
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA

Desti Kristina

Email: kristinadesti@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Populasi penelitian ini adalah empat puluh tiga perusahaan yang terdapat pada sektor aneka industri dengan teknik *purposive sampling* yang memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel penelitian. Sehingga dari jumlah empat puluh tiga perusahaan, yang memenuhi kriteria hanya tiga puluh lima perusahaan yang terdapat dalam sektor aneka industri dari tahun 2011 – 2015. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia dan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Audit Delay

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang menyangkut tentang kondisi keuangan perusahaan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan, pihak-pihak tersebut adalah manajemen perusahaan, karyawan perusahaan dan pihak eksternal seperti investor, pemerintah dan masyarakat umum. Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat jika disajikan dengan akurat dan tepat waktu.

Bagi perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit oleh auditor independen dan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK), bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut.

Perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan dari BAPEPAM-LK yang tercantum dalam sanksi administratif yang menyatakan bahwa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya akan dikenai sanksi denda sebesar Rp1.000.000,00 atas setiap keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak sebesar Rp500.000.000,00

Menurut Arens (2008: 4), *Auditing* merupakan “Suatu proses yang sistematis untuk pengumpulan data dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan”. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Ketepatan waktu penyampaian laporan audit merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Keterlambatan dalam penyelesaian audit laporan keuangan dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari keputusan yang dibuat. Keterlambatan penyampaian laporan audit dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor, Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya harga saham dipasar modal dan juga dapat menyebabkan menurunnya kualitas perusahaan tersebut. Investor akan beranggapan bahwa keterlambatan laporan audit dan laporan keuangan akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan disebut *audit delay*. *Audit delay* adalah waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur dari tanggal tutup buku yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit laporan keuangan mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit. Hal yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu dan tidak terlambat serta kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain. Dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan, auditor

independen memerlukan waktu yang tidak sebentar untuk memeriksa bahwa laporan keuangan tersebut sudah memenuhi kriteria dalam penyajian, tapi kenyataannya masih banyak faktor-faktor yang dapat menghambat auditor dalam melakukan audit sehingga terjadi selisih waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan dari 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit oleh auditor independen yang istilah ini dinamakan *audit delay*.

Menurut Kartika (2011), *Audit Delay* merupakan “Rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit”. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala dimana dapat diklasifikasikan mengenai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Armansyah (2015) menjelaskan bahwa “Ukuran Perusahaan merupakan bentuk besar atau kecil nya perusahaan, oleh karena itu fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan, jika semakin besar suatu ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat”.

Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) didasarkan pada total assets. Bagi perusahaan berskala besar masalah dalam ketepatan penerbitan laporan keuangan merupakan masalah yang tidak bisa dianggap remeh sebab apabila perusahaan terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan akan mengindikasikan bahwa kondisi internal perusahaan sedang tidak baik yang akan mengakibatkan auditor lebih hati-hati dalam melakukan audit sehingga akan mengakibatkan *audit delay* yang lebih lama.

Perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang lebih kecil, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus dilakukan. Sedangkan Menurut Cahyati, Sudjana, Azizah (2016) “Perusahaan besar akan lebih cenderung menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu dari pada perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala

besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik terutama dalam hal sumber daya manusia maupun dengan sistem informasi akuntansi yang canggih dan juga perusahaan berskala besar memiliki tanggung jawab terhadap pihak-pihak berkepentingan terutama investor, pemerintah dan masyarakat yang akan membuat kinerja mereka menjadi lebih baik sehingga mengurangi audit delay.”

Menurut Kieso (2007: 222) menjelaskan bahwa “Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan atau divisi tertentu sepanjang suatu periode waktu”. Profitabilitas adalah hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, dengan demikian pengukuran profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan tingkat efektifitas manajemen secara menyeluruh dan secara tidak langsung para investor jangka panjang sangat berkepentingan dengan analisis ini.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membuat auditor beranggapan bahwa perusahaan ini dalam kondisi yang baik sehingga audit yang dilakukan bisa lebih cepat dan tidak memerlukan waktu yang lama. Menurut Azri (2014) Apabila perusahaan mengalami kerugian maka auditor akan melakukan auditnya lebih hati-hati sehingga menyebabkan kemunduran publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki prestasi yang tinggi akan melaporkan lebih tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Menurut Prastowo (2008: 89) menjelaskan bahwa “Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang”. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya, namun begitu pula sebaliknya apabila proporsi hutang lebih besar dari aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Oleh itu, maka akan terjadi *audit delay* dalam menyampaikan kabar buruk atau *bad news* tersebut kepada publik.

Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar. Perusahaan dengan proporsi hutang yang besar cenderung rentan dipengaruhi lingkungan disekitarnya. Kenaikan tingkat suku bunga dapat mempengaruhi biaya modal yang selanjutnya berdampak pada tingginya harga pokok produksi. Tingginya

harga pokok dapat berdampak pada tingkat margin yang lebih rendah bila harga produk tetap namun bila harga jual naik maka dapat berdampak pada turunnya volume penjualan. Pada situasi ekonomi yang tidak menguntungkan seperti terjadinya krisis ekonomi, dapat berakibat pada kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Semakin besar tingkat utang terhadap tingkat aktiva sebuah perusahaan mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan tersebut. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya. Sedangkan apabila total asetnya lebih besar dibandingkan dengan total hutangnya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan solvabel dan bisa melunasi kewajiban atau hutangnya.

Perusahaan yang memiliki utang yang besar dapat mengakibatkan berkurangnya kerja sama antar pihak manajemen perusahaan yang menyebabkan informasi yang akan disediakan oleh perusahaan akan sedikit terlambat. Semakin tinggi rasio utang terhadap total aktiva, maka akan semakin lama pula rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan Berikut merupakan hipotesis yang dirumuskan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori pendukung diantaranya:

Hasil penelitian Kartika (2011) menunjukkan “Bahwa faktor ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.” Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh faktor manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung memberi insentif untuk mengurangi audit delay, dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh pihak eksternal perusahaan seperti investor dan pemerintah. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang dianggap paling konsisten mempengaruhi *audit delay*, hal ini terlihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang mendukung penelitian maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Ukuran perusahaan* berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mampu

meningkatkan laba mereka akan mengindikasikan bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut baik, sehingga pihak perusahaan tidak ingin menunda penyampaian informasi dan cenderung akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azri (2014) “Bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*.” Perusahaan yang memiliki persentase solvabilitas yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga waktu *audit delay* semakin panjang. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor Aneka Industri di BEI.

H₂: *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor Aneka Industri di BEI.

H₃: *Solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor Aneka Industri di BEI.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan metode asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian adalah *audit delay*. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari tiga variabel diantaranya adalah ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Ln total assets, profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* serta solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt To Total Assets Ratio*.

Populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan dalam sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011 dan sebelumnya. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yang memiliki kriteria- kriteria

tertentu dalam penentuan sampel penelitian. Sehingga dari jumlah empat puluh tiga perusahaan, yang memenuhi kriteria hanya tiga puluh lima perusahaan yang terdapat dalam sektor aneka industri dari tahun 2011 – 2015. Teknik analisis data meliputi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis serta uji koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis deskriptif menggambarkan statistik dari data penelitian yang meliputi nilai terendah (*Minimum*), nilai tertinggi (*Maksimum*), rata-rata (*Mean*), jumlah data (*Sum*), standar deviasi, dan varian.

TABEL 1
SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF.

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
AD	175	48,00	167,00	84,0800	18,19481	331,051
UP	175	25,24	33,13	28,1805	1,40438	1,972
ROA	175	-29,07	49,23	3,7058	8,76149	76,764
DAR	175	9,41	308,07	59,6311	45,19448	2042,54
Valid N (listwise)	175					1

Sumber: Data olahan 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah data sampel masing-masing variabel adalah seratus tujuh puluh lima data sampel. Variabel yang memiliki standar deviasi dan varian terbesar adalah solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* sedangkan variabel yang memiliki standar deviasi dan varian dengan nilai terkecil adalah variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan Ln total aset. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 21 dapat diketahui bahwa variabel audit delay memiliki jumlah data sebanyak 175 data sampel dengan nilai minimum yaitu 48,00 dan nilai maksimum 167,00. Rata-rata dari variabel audit delay adalah 84,0800 dengan standar deviasi sebesar 18,19481 dan varian sebesar 331,051.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln total aset memiliki jumlah data sebanyak 175 data sampel dengan nilai minimum 25,24 dan nilai maksimum 33,13. Rata-rata dari variabel ukuran perusahaan adalah 28,1805,1 dengan standar deviasi sebesar 1,40438 dan varian sebesar 1,972.

Variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* memiliki jumlah data sebanyak 175 data sampel dengan nilai minimum -29,07 dan nilai maksimum 49,23. Rata-rata dari variabel profitabilis yang diukur menggunakan *Return On Assets* adalah 3,7058 dengan standar deviasi sebesar 8,76149 dan varian sebesar 76,764.

Variabel Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* memiliki jumlah data sebanyak seratus lima puluh data sampel dengan nilai minimum 9,41 dan nilai maksimum 308,07. Rata-rata dari variabel Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* adalah 59,6311 dengan standar deviasi sebesar 45,19448 dan varian sebesar 2042,541.

Berdasarkan uraian Tabel 1 dapat diketahui jumlah data sampel masing-masing variabel adalah seratus tujuh puluh lima data sampel. Variabel yang memiliki standar deviasi dan varian terbesar adalah solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt To Total Assets Ratio*, sedangkan variabel yang memiliki standar deviasi dan varian dengan nilai terkecil adalah variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan Ln total aset.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F

TABEL 2
SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	3.866	.011 ^b
	Residual	.000	147	.000		
	Total	.000	150			

a. Dependent Variable: Inverse_AD

b. Predictors: (Constant), DAR, UP, ROA

Sumber: Data olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *sig.* dari hasil pengujian menggunakan program SPSS 21 sebesar 0,011. Nilai signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,011. Model regresi dalam penelitian dinyatakan layak karena hasil pengujian menunjukkan $0,011 < 0,05$. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa model regresi dinyatakan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji t

TABEL 3
SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.006	.003		2.075	.040
UP	.000245	.000103	.191	2.390	.018
ROA	-3.321E-006	.000014	-.019	-.237	.813
DAR	-1.356E-005	.000005	-.221	-2.692	.008

a. Dependent Variable: Inverse_AD

Sumber: Data olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,018 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *audit delay*. Angka *Beta* pada ukuran perusahaan sebesar 0,000245 bernilai positif artinya jika ukuran perusahaan meningkat maka *audit delay* akan bertambah.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* memiliki nilai signifikansi 0,813. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,813 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *audit delay*. Angka *Beta* pada *Return On Assets*

sebesar $-3.321E-006$ artinya jika *Return On Assets* meningkat maka *audit delay* akan berkurang.

Variabel solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,008. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *audit delay*. Angka *Beta* pada *Debt To Total Assets Ratio* sebesar $-1.356E-005$ artinya jika *Debt To Total Assets Ratio* meningkat maka *audit delay* akan ikut meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Dari hasil pengujian yang dilakukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyati, Sudjana, Azizah (2016) bahwa ditemukannya pengaruh yang signifikan pada ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azri (2014) bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan kesimpulan diatas dan keterbatasan pada penelitian ini maka peneliti memberikan saran untuk perusahaan, perusahaan sebaiknya lebih mengoptimalkan aset yang dimiliki oleh perusahaan agar aset yang dimiliki bisa menunjang kegiatan operasional perusahaan, sehingga bisa meningkatkan laba dan mengurangi jumlah

pemakaian aset yang dibiayai oleh hutang kepada pihak kreditor yang dapat meningkatkan resiko kebangkrutan apabila hutang tersebut tidak bisa dibayar. Perusahaan diharapkan dapat bekerja sama dengan auditor untuk memberikan keleluasaan terhadap auditor untuk dalam menyelesaikan pekerjaannya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan, sehingga tidak terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* ,Vol. 3, No. 2
- Cahyati, Sudjana, Azizah. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*, Vol. 38, No. 1
- Armansyah, Fendi. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* , Vol. 04, No. 10
- Azri, Muhammad. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* ,Vol. 3 No. 10
- Arens, Elder, Beasley. 2008. *Auditing Dan Jasa Assurance*, edisi keduabelas, Jakarta: Erlangga.
- Kieso, Weygandt, Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*, edisi keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Prastowo, Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.